

Apresiasi wisatawan terhadap destinasi wisata di NTB cukup bagus. Wisatawan bisa belajar memahami bagaimana cara beragama dan budaya yang ada di NTB dan menurut saya itu justru akan menjadi bagian *culture* diplomasi yang bagus untuk Indonesia.



KABAR BAIK DARI NTB UNTUK INDONESIA

Keberagaman NTB, *Culture Diplomasi Indonesia*

I tulah yang dikabarkan Gubernur NTB, DR TGH M Zainul Majdi di dalam acara *Talk Show* bertajuk *Coffee Break*. TGB mengurai NTB di TV One selama 30 menit. Sebuah ikhtiar menghadirkan potensi daerah di pentas nasional.

Provinsi NTB, kata Majdi memiliki berbagai

macam potensi. Salah satunya adalah potensi wisatanya, baik wisata alam, budaya maupun religi. Maka tidak heran, jika Nusa Tenggara Barat mampu menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak diperhitungkan, bahkan menjadi contoh pengembangan wisata di dunia. Apa yang sesungguhnya telah dilakukan NTB hingga bisa

menjadi contoh pengembangan wisata di dunia? Tak lain adalah adanya kerjasama yang baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan tentu saja masyarakatnya.

Di Nusa Tenggara Barat terdapat 280 pulau, yang terdiri dari pulau besar dan pulau-pulau kecil. Pulau yang besar di antaranya adalah Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Hampir semua destinasi wisata utama ada di kedua pulau tersebut. Sisanya pulau-pulau kecil yang juga tak kalah menarik.

Pulau-pulau kecil ini disebut dengan Gili. Gili yang cukup tersohor antara lain adalah Gili Trawangan, Gili Meno atau pun Gili Air, di samping -tentu saja- masih ada gili-gili lainnya yang tak kalah memikat semisal Gili Nanggu dan Gili Sulat.

Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Nusa Tenggara Barat dalam lima tahun terakhir ini telah membuat pertumbuhan wisata di NTB terbilang sangat progresif. Hal ini bisa terlihat dengan meningkatnya angka kunjungan wisata yakni dari 400.000 pada tahun 2008 menjadi sekitar 1,1 juta wisatawan di tahun 2012.

Hal paling utama yang dilakukan oleh pemerintah NTB dalam memajukan pembangunan sektor pariwisata adalah memfasilitasi para pelaku



usaha di NTB untuk mengembangkan usaha wisata di NTB. Selain itu pemerintah juga memfasilitasi inisiatif masyarakat untuk pengembangan pariwisata lebih lanjut.

"Kami yakin betul bahwa peran pemerintah itu adalah fasilitator," ujar Zainul Majdi. "Kami berusaha terus memfasilitasi para pelaku usaha di NTB untuk mengembangkan usaha wisata di NTB, memfasilitasi inisiatif masyarakat untuk mengembangkan wisata, pemerintah juga memfasilitasinya dengan program pembenahan infrastruktur di beberapa destinasi wisata di NTB agar akses lebih mudah dan wisatawan lebih



nyaman dan lebih suka untuk datang," lanjutnya.

Upaya ini tentunya tidak terlepas dari kerjasama antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dan beberapa investor yang serius untuk benar-benar mengembangkan potensi wisata di NTB.

Masyarakat NTB memiliki religiustitas yang sangat tinggi, tapi pada saat yang sama terjadi pertumbuhan wisata yang sangat progresif. Dalam hal ini gubernur yang akrab disapa dengan TGB ini mengungkapkan bahwa pariwisata dan kehidupan beragama bisa saja berjalan seiring.

"Sesungguhnya tidak ada dikotomi antara penghayatan keagamaan dengan pertumbuhan wisata, sebab keduanya bisa berjalan seiring. Tidak ada istilah *shock culture* di kalangan masyarakat terhadap perkembangan Wisata. Bahkan turis-turis yang datang terkesan menghormati adat dan budaya yang ada di NTB," ujarnya.

Apa yang dikatakan Gubernur Zainul Majdi bukan hal yang berlebihan. Sebab sejauh ini apresiasi wisatawan terhadap destinasi wisata di NTB cukup bagus. "Justru sebaliknya, wisatawan

bisa belajar memahami bagaimana cara beragama dan budaya yang ada di NTB dan menurut saya itu justru akan menjadi bagian *culture* diplomasi yang bagus untuk Indonesia. Dan masyarakat masyarakat tahu bahwa banyak hal yang menarik di NTB," tegas Majdi.

Dari sisi infrastruktur, lanjut Zainul Majdi, pemerintah telah membangun berbagai macam kemudahan akses dan pelayanan terhadap kunjungan wisata, di antaranya pembangunan Bandara Internasional Lombok (BIL) yang kapasitasnya terus di perbaiki dan kian membesar.

"Seperti contoh misalnya bulan lalu telah menerima trayek yang baru dari Australia. Bahkan kini BIL melayani trayek langsung dari Singapura, Malaysia, Australasia dan ke depannya memungkinkan akan ada langsung dari Hongkong," jelasnya

Di samping itu sarana perhubungan laut juga terus diperbaiki. Pelabuhan-pelabuhan laut terus dibenahi. "Yang paling utama adalah jalan-jalan menuju destinasi tersebut, sarana-sarana umum, fasilitas umum di destinasi tersebut misalnya toilet dan lain-lain harus terus menerus dilengkapi," jelas gubernur.

Tak hanya wisata alam yang menarik di NTB, wisata budaya sangat mungkin berkembang. NTB terdapat ragam budaya yang hebat dengan adanya tiga etnis yakni etnis Sasak, etnis Samawa dan etnis Mbojo. Masing-masing etnis ini memiliki kekayaan budayanya sendiri yang turut memperkaya khasanah budaya di NTB. Misalnya saja ada desa-desa adat di Lombok Tengah, Lombok Utara, Sumbawa, Bima, juga Dompu. Itu semua menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan yang ingin

melihat dan menghayati nilai-nilai budaya di NTB.

Jika menyebut NTB, orang akan sering mendengar istilah "Pulau Seribu Masjid". Sebutan ini tidak berlebihan karena di Pulau Lombok terdapat begitu banyak masjid yang indah-indah dari segi arsitekturnya yang akan menjadi daya tarik

wisatawan tersendiri. Cukup banyak wisatawan yang ingin melihat tempat-tempat ibadah seperti ini. Dan ini merupakan bagian dari toleransi di antara umat beragama. Jika semua potensi wisata ini terus menerus dikelola dengan baik, NTB akan menjadi destinasi wisata utama di Indonesia. □

MASYARAKAT YANG BIJAK SADAR DAN BERANI MENENTUKAN PILIHAN



PERGUNAKAN **HAK PILIH** ANDA DENGAN BENAR
PADA **PEMILU LEGISLATIF** TANGGAL 9 APRIL 2013